

# BAB 1

## PENDAHULUAN

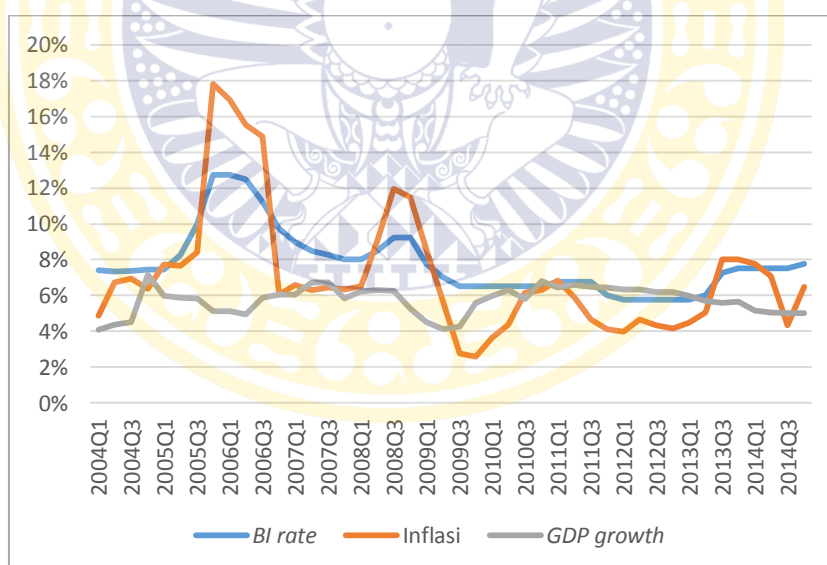
### 1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dan inflasi sering digunakan sebagai tolok ukur dalam stabilitas ekonomi dan moneter atau stabilitas harga suatu negara (Dhal, *et al*, 2011). Beberapa ekonom berpendapat bahwa kebijakan moneter tidak cukup untuk mengatasi kekhawatiran tentang risiko krisis dan guncangan dalam perekonomian, sehingga diperlukan ketahanan sistem keuangan terhadap guncangan perekonomian, agar fungsi intermediasi, sistem pembayaran dan penyebaran risiko tetap berjalan dengan semestinya yang dikenal dengan Stabilitas Sistem Keuangan (SSK). Secara umum, stabilitas sistem keuangan didefinisikan sebagai ketahanan sistem keuangan terhadap guncangan perekonomian, sehingga fungsi intermediasi, sistem pembayaran dan penyebaran risiko tetap berjalan dengan semestinya (Bank Indonesia, 2007a).

Krisis keuangan yang terjadi di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia pada tahun 1997/1998 semakin menyadarkan akan pentingnya stabilitas sistem keuangan. Ketidakstabilan sistem keuangan dapat menimbulkan dampak yang sangat buruk yakni menurunnya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan serta terjadinya krisis kepercayaan yang menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat pada perbankan nasional dan pemerintah. Di samping itu, biaya pemulihan ekonomi khususnya pada sektor keuangan akibat krisis tersebut sangat besar, sementara proses pemulihannya juga berjalan kurang sesuai dengan harapan.

Oleh karena itu, stabilitas sistem keuangan wajib dipelihara untuk menjamin kepentingan publik. (Bank Indonesia, 2007b).

Stabilitas sistem keuangan dapat tercapai dengan menjaga stabilitas harga melalui pengendalian inflasi dan suku bunga. Perkembangan suku bunga (*BI rate*), inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia cenderung berfluktuatif. Dalam 11 tahun terakhir, *BI rate* dan inflasi sama-sama mencapai puncaknya pada akhir 2005 hingga awal 2006. Pada kondisi tersebut pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu hanya sebesar 4,93%. Hal tersebut merupakan dampak dari kenaikan harga minyak dunia. Perkembangan *BI rate*, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut:



Sumber: *International Financial Statistics (IFS)*, 2015

**Gambar 1.1**

### **Perkembangan Suku Bunga dan Inflasi**

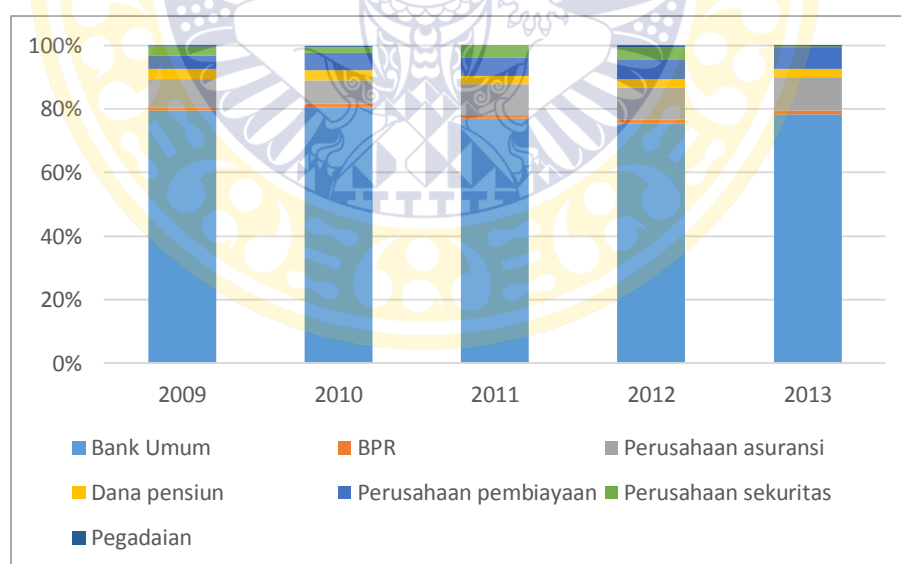
Pada tahun 2008 hingga tahun 2009 (*BI rate*) dan inflasi kembali meningkat dan terjadi pada penurunan tajam pada pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut

diakibatkan oleh krisis yang terjadi di Amerika yang berdampak pada kebangkrutan lembaga-lembaga keuangan di Indonesia. Sejak tahun 2010 lembaga-lembaga keuangan tersebut kembali pulih, sehingga stabilitas sistem keuangan mulai membaik dan perekonomian Indonesia mulai stabil.

Dari segi perspektif operasional, ada pandangan yang menganggap bahwa stabilitas sistem keuangan dapat dicapai dengan berfokus pada lembaga-lembaga yang memiliki peran penting dalam perekonomian (Crockett, 1997). Bank Indonesia (BI) menilai stabilitas sistem keuangan dapat tetap terjaga dengan baik sebab ditopang oleh ketahanan sistem perbankan dan efektifnya kinerja pasar keuangan. Ketahanan industri perbankan tetap kuat dengan risiko kredit, likuiditas dan pasar yang cukup terjaga serta dukungan modal yang kuat. Beberapa ahli ekonomi menyatakan bahwa industri perbankan merupakan industri yang memerlukan perhatian khusus karena dianggap mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal perbankan dan merupakan bagian integral dari sistem pembayaran. Sebagaimana dinyatakan oleh Hutchison & McDill (1999) bahwa teori krisis perbankan lebih banyak ditujukan pada karakteristik khusus perbankan seperti transformasi mata uang dan jatuh tempo serta adanya asimetris informasi sehingga menyebabkan industri perbankan sangat rentan terhadap guncangan (*shock*). Terlepas dari faktor-faktor mikro dan makro konvensional, hubungan lembaga keuangan yang mencerminkan risiko sistemik dalam sistem perbankan merupakan faktor penentu yang signifikan dari suatu krisis (Jutasompakorn, *et al.*, 2014).

Sistem keuangan Indonesia terdiri dari bank umum dan BPR, serta industri keuangan non-bank, yaitu asuransi, dana pensiun, perusahaan pembiayaan,

sekuritas dan pegadaian. Data pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa antara tahun 2009 hingga 2013 industri perbankan mendominasi sistem keuangan pada kisaran 78%. Menurut kajian stabilitas keuangan terakhir tahun 2014 pangsa industri perbankan sebesar 78,2%. Dilihat dari segi total aset yang berhasil dihimpun, industri perbankan merupakan industri yang mendominasi sistem keuangan, sehingga untuk mendorong kegiatan perekonomian diperlukan perbankan yang sehat dan berfungsi optimal. Stabilitas dan kesehatan sektor perbankan sebagai bagian dari stabilitas sektor keuangan erat kaitannya dengan kesehatan suatu perekonomian (Crockett, 1997). Keterkaitan ini tampak pada fungsi sistem perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Terganggunya fungsi intermediasi akan mengakibatkan alokasi dana perbankan untuk investasi dan pembiayaan sektor-sektor produktif dalam perekonomian menjadi sangat terbatas.



Sumber: Bank Indonesia, 2015

**Gambar 1.2**

### **Komposisi Aset Lembaga Keuangan**

Melihat peran strategis sistem keuangan dalam perekonomian, perlu dikaji berbagai instrumen untuk pemantauan dan penilaian stabilitas sektor keuangan, salah satunya dengan membentuk Indeks Stabilitas Perbankan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saibal (2010); Dhal, *et al.* (2011); dan Jokipii & Monnin (2013) yang membentuk Indeks Stabilitas Perbankan sebagai proksi dari stabilitas sistem keuangan. Indeks Stabilitas Perbankan tersebut merupakan suatu indikator yang digunakan untuk memantau perkembangan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan suatu perekonomian. Menurut Dhal, *et al.* (2011) Indeks Stabilitas Perbankan dapat dibentuk dari indikator CAMEL, sebab indikator CAMEL memiliki unsur kuantitatif dan kualitatif dari seluruh sektor perbankan sehingga dapat digunakan sebagai indikator kesehatan perbankan.

Dalam beberapa penelitian empiris stabilitas sistem keuangan biasanya dikaitkan dengan variabel makroekonomi seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi dan suku bunga sebagai proksi dari kebijakan moneter. Dalam penelitian Jokipii & Monnin (2013) stabilitas sistem keuangan menunjukkan hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan stabilitas sistem keuangan umumnya diikuti oleh peningkatan pertumbuhan output riil. Sejalan dengan penelitian tersebut menurut Dhal, *et al.* (2011) dalam penelitiannya memanfaatkan metode analisis VAR menyatakan bahwa peningkatan stabilitas sistem keuangan dapat dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi disertai dengan suku bunga yang rendah dan tanpa banyak ancaman terhadap stabilitas harga atau tingkat inflasi yang

rendah sehingga stabilitas sistem keuangan dapat memberikan kontribusi pada efektivitas mekanisme transmisi kebijakan moneter.

Penelitian mengenai stabilitas sistem keuangan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu hanya melihat hubungan dalam jangka pendek, sehingga dalam penelitian ini difokuskan untuk menganalisis dampak kebijakan moneter, inflasi, pertumbuhan ekonomi, terhadap stabilitas sistem keuangan yang diproksikan ke dalam Indeks Stabilitas Perbankan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan metode VECM. Perbedaan lain pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode penelitian dan variabel-variabel penyusun Indeks Stabilitas Perbankan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kebijakan moneter, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia?
2. Bagaimana dampak kebijakan moneter, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia?
3. Bagaimana kontribusi kebijakan moneter, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap variasi perubahan stabilitas sistem keuangan di Indonesia?

### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh antara kebijakan moneter, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia.
2. Untuk mengestimasi dampak kebijakan moneter, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia.
3. Untuk mengestimasi kontribusi kebijakan moneter, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap variasi perubahan stabilitas sistem keuangan di Indonesia.

### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan secara teoritis bagi dunia akademik mengenai stabilitas sistem keuangan di Indonesia, serta sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Untuk menambah wawasan dan pemahaman yang tepat tentang *shock* kebijakan moneter, inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam mempengaruhi stabilitas sistem keuangan di Indonesia.
3. Untuk tambahan informasi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait baik yang bersifat *forecasting* maupun terapan dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk mencapai stabilitas sistem keuangan di Indonesia.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab, penjelasannya akan diuraikan sebagai berikut :

## BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat pengantar terhadap masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan diuraikan secara berurutan diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini memuat bahan acuan sebagai landasan teori atau kerangka konsep yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, tinjauan-tinjauan umum sebagai pelengkap dan pendukung landasan teori yang digunakan. Selain itu juga memuat penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini, hipotesis dan model analisis, serta kerangka berpikir penelitian ini.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknis analisis dan pengolahan data.

## BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat analisis hasil penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembuktian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini memuat simpulan atas seluruh pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya dan disertai saran yang dapat digunakan



sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah kebijakan bagi pihak yang berkepentingan maupun untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

